





**Membangun Kota Jogjakarta Bersama  
Haryadi Suyuti - Imam Priyono**

### Bersihkan Abu untuk Maju

**HUJAN** abu vulkanis yang terjadi Jumat (14/2) pagi lalu memang langsung terasa. Aktivitas warga menjadi terganggu. Akibatnya, berbagai perkantoran pun harus menutup layanan karena tebalnya abu.  
Tapi, sudah menjadi karakter warga Kota Jogja yang sudah berpengalaman menghadapi bencana alam ▶ *Baca Bersihkan... Hal 11*

## Jaga Kenyamanan dan Produktif

**■ BERSIHKAN...**  
*Sambungan dari hal 1*

Cepat bangkit untuk kembali berkarya. Sehingga, sendi-sendi kehidupan pun kembali lagi seperti semula.

Bangkit untuk melawan keadaan merupakan hal yang lumrah bagi setiap masyarakat maju. Apalagi, setiap bencana selalu membawa hikmah. Inilah yang seharusnya kita petik bersama, memahami betapa kuasa Tuhan akan semesta raya.

Di saat manusia mengeluh akan hujan yang membawa berkah, Sang Maha Pencipta tahu bagaimana mengingatkan hambanya. Cukup dengan hujan abu, manusia kembali memahami akan besarnya berkah hujan.

Semua orang berdoa untuk diturunkan hujan. Begitu hujan turun, semua berdoa memuji Sang Maha Terpuji. Inilah bentuk sayang dari Maha Pencipta kepada umat. Penting, kiranya pemahaman ini

untuk menjadi motivasi untuk *cancel taliwanda*, bersama-sama membersihkan abu vulkanis di lingkungan sekitar kita.

Bangkit bersama-sama, bergotong-royong adalah keistimewaan warga Jogjakarta. Saling bergenggam erat untuk merajut kembali harapan yang tertunda karena hujan abu.

Kebersamaan inilah yang kemudian, menjadi pemahaman kami di pemerintahan untuk mengajak semua lapisan masyarakat bekerja bakti. Terutama hari Sabtu dan Minggu yang banyak menikmati libur.

Sudah seharusnya, waktu libur yang biasanya diisi dengan bertamasya ditunda terlebih dahulu. Diganti untuk sementara waktu dengan bercengkerama bersama membersihkan abu vulkanis. Yang saat ini menjadi bagian-dari sehari-hari.

Proses membersihkan abu vulkanis ini sudah diformulasikan dengan mengumpulkan.

Kemudian, dimasukkan ke dalam kantong-kantong. Selanjutnya, abu vulkanis yang berbentuk pasir itu dikumpulkan bersama.

Sehingga, proses pembersihan ini tidak mengorbakan saluran drainase. Saluran yang ada tidak membuat saluran air limbah dan hujan itu mampet. Yang tentu, jika itu terjadi, bakal menjadi masalah bersama.

Terlebih, saat ini hujan masih terus mengguyur Kota Jogja. Perlu kiranya bersama-sama mementingkan keberadaan fasilitas umum tersebut. Agar kenyamanan bersama tetap terjaga dan produktivitas masyarakat Kota Jogja bisa lebih baik untuk maju.

Mari jaga lingkungan kita dari abu vulkanis dan saluran air mampet.

Salam Jogja, Indonesia Jaya

**Salam Haryadi Suyuti dan Imam Priyono**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005